

IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERSEROAN TERBATAS PERTAMINA HULU ENERGI NSB & NSO DI DESA RAYEUK MEUNYE, KECAMATAN TANAH LUAS, KABUPATEN ACEH UTARA

Raina Safina^{1*}, Februati Trimurni²

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Sumatera Utara

E-mail: ¹⁾ Rainasafinazs@gmail.com, ²⁾ februati@usu.ac.id

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi atau berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi jangka panjang dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan PT. Program CSR Pertamina Hulu Energi NSB & NSO di Desa Rayeuk Meunye, Kecamatan Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara, dengan masyarakat sasaran program adalah Masyarakat Desa Rayeuk Meunye. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Ketua Umum PT. Pertamina, Kepala Humas PT. Pertamina, staf/karyawan humas, dan masyarakat desa Rayeuk Meunye menjadi sepuluh informan dalam penelitian ini. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa PT. Inisiatif CSR Pertamina Hulu Energi NSB & NSO berupa penanaman kakao tidak efektif karena tidak semua masyarakat menjadi sasaran. Selain itu, manfaat yang dirasakan masyarakat belum merata karena sebagian masyarakat tidak fokus menjalankan program. Agar perubahan yang diinginkan ditemukan, tidak semua orang merasakan perubahan dengan adanya program tersebut karena masih ada masyarakat yang tidak bekerjasama dalam menjalankan program tersebut, mereka mengesampingkannya dan menganggap program budidaya kakao ini sebagai pekerjaan sampingan.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Implementasi program, Pertamina

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is a company's commitment to contribute or participate in long-term economic development in order to improve the quantity and quality of life in the society surrounding it. The goal of this research is to describe the execution of PT. Pertamina Hulu Energi NSB & NSO's CSR program in Rayeuk Meunye Village, Tanah Luas District, North Aceh Regency, with the program's target community being the Rayeuk Meunye Village Community. In this study, a descriptive method with a qualitative approach was used, and data was collected through observation, interviews, and recording. The general head of PT. Pertamina, the Head of Public Relations of PT. Pertamina, public relations staff/employees, and the Rayeuk Meunye village community were the ten informants involved for this study. Data analysis technique consisting of three stages: data reduction, data display, and conclusion drafting. The findings of this study reveal that PT. Pertamina Hulu Energi NSB & NSO's CSR initiative in the form of cocoa planting is ineffective since not all community members are targeted. Furthermore, the benefits perceived by the community have not been dispersed equitably because some people do not focus on operating the program. As such, the desired change is discovered, not everyone feels the change with the program

since there are still people who do not collaborate in running the program, they set it aside and consider this cocoa cultivation program is a side job.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Program Implementation, Pertamina

1. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR), juga dikenal sebagai tanggung jawab sosial, adalah komitmen yang dibuat oleh dunia usaha untuk terus bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi, di samping meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, sebagai serta peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal dan masyarakat luas secara keseluruhan (Thalia & Andrini, 2022). Beberapa faktor dapat mempengaruhi pelaksanaan CSR secara umum dan pelaksanaan CSR secara khusus. Perhatian pertama berkaitan dengan dedikasi yang ditunjukkan oleh pimpinan. Bisnis yang dipimpin oleh individu yang tidak peka terhadap kebutuhan masyarakat tidak peduli dengan masyarakat tempat mereka beroperasi. Pertimbangan kedua adalah besarnya bisnis dan tingkat pengalamannya. Organisasi yang besar dan mapan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk berkontribusi daripada perusahaan yang kecil dan belum memantapkan diri. Ketiga, peraturan dan sistem perpajakan yang diatur oleh pemerintah, semakin rumit peraturan dan pengaturan perpajakan yang dibuat, semakin sedikit minat dari perusahaan untuk disumbangkan kepada masyarakat. Di sisi lain, semakin kondusif pengaturan dan pengaturan perpajakan yang diberikan, semakin besar potensi perusahaan untuk berkontribusi kepada masyarakat (Ernawan, 2014).

Konsep “Corporate Social Responsibility” (CSR) tidak hanya mengacu pada upaya yang dilakukan untuk menunjukkan kepedulian organisasi terhadap masalah sosial dan lingkungan, tetapi juga berpotensi untuk berkontribusi pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan antara berbagai aspek pembangunan ekonomi dan sosial. PT. Pertamina (Persero) yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara di Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang berpartisipasi dalam Corporate Social Responsibility (CSR). CSR umumnya dilakukan oleh perusahaan besar (BUMN). North Sumatra Block B (NSB) dan North Sumatra Offshore (NSO) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan kegiatan hulu migas. PT. Pertamina (Persero) merupakan induk dari Blok B Sumatera Utara (NSB) dan PT. Pertamina Hulu Energi merupakan anak perusahaan dari PT. Pertamina (Persero). CSR dilakukan sesuai dengan UU no. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum dan mendorong perluasan ekonomi berdasarkan usaha-usaha kewirausahaan. Keberadaan aturan dan hukum terutama bertanggung jawab atas fenomena ini. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau dikenal juga dengan istilah tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam Pasal 74 Ayat 1 dijelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Peraturan ini berlaku untuk setiap Perseroan Terbatas (PT) (Putra & Wirman, 2017).

Korporasi mendorong partisipasi masyarakat melalui pelaksanaan program CSR, dengan anggota masyarakat bertindak tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek

program CSR. Hal ini disebabkan karena anggota masyarakat merupakan salah satu kelompok yang paling berpengaruh dalam menjamin keberlangsungan suatu usaha. Partisipasi masyarakat dalam proyek CSR telah terbukti menghasilkan tingkat pengangguran yang lebih rendah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Said, 2018). Ada banyak jenis inisiatif CSR yang dilakukan oleh perusahaan milik negara, seperti PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang bergerak di bidang jasa keuangan. Program Wirausaha Muda Mandiri (selanjutnya disebut WMM) merupakan bentuk CSR yang dilakukan. Program yang telah dilaksanakan sejak tahun 2007 dan bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mengembangkan kewirausahaan di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda, merupakan bentuk CSR yang dilakukan. Selain itu, PT. ANTAM merupakan unit usaha Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara, dan salah satu kegiatan CSR yang dilakukan adalah penyaluran 350 paket sembako kepada korban banjir di Kolaka Utara pada 20 Desember 2020. Dukungan tersebut merupakan upaya bersama antara ANTAM dan Komando Distrik Militer (KODIM) 1412 Kolaka, dan disampaikan kepada masing-masing masyarakat melalui badan pemerintahan masing-masing. Sedangkan program Corporate Social Responsibility yang dilaksanakan oleh PT. Pertamina Hulu Energi NSB & NSO dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini, yang meliputi sebagai berikut:

Tabel 1 Program CSR PT. Pertamina Hulu Energi NSB & NSO

No	Nama Program	Penerima Manfaat	Jumlah Anggota	Alamat	Sejak Tahun	Kondisi Saat Ini
1.	Budidaya Kakao	Kelompok Tani Desa Rayeuk Meunye	45	Desa. Rayeuk Meunye Kec. Tanah Luas	2010	Kurang Berkembang
2.	Pengembangan Usaha Kerupuk Tempe	Ibu rumah Tangga	3	Desa Matang Meunye, Kec. Syamtalira Aron	2014	Berkembang
3.	Budidaya Jagung Manis	Kelompok Tani Desa Tutong	25	Desa. Tutong Kec. Matangkuli	2020	Kurang Berkembang
4.	Budidaya Durian Unggul	Kelompok Tani Desa Seureukei	20	Desa. Seureukei Kec. Langkahan	2020	Berkembang
5.	Budidaya Bawang Merah	Kelompok Tani Desa Manee Kawan	20	Desa. Mane Kawan Kec. Seunuddon	2020	Berkembang
6.	Pengembangan Sekolah Adiwiyata	Siswa- siswi sekolah adiwiyata	200	Desa. Blang Poroh Kec. Muara dua	2020	Berkembang
7.	Pengembangan Usaha Perbengkelan	Pemuda lokal kecamatan Pirak Timu dan Tanah Luas	40	6 kecamatan yang berada di sekitar wilayah operasi	2015	Berkembang

Program CSR di PT. Pertamina Hulu Energi NSB & NSO tidak selalu beroperasi semulus yang diharapkan. Kurangnya kesadaran akan tindakan yang harus dilakukan,

Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak kompeten, dan beroperasi dengan cara yang tidak sesuai dengan tujuan semuanya berkontribusi pada hambatan yang dihadapi. Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat berhasil jika sumber daya manusia memadai dan jika masyarakat menyadari pentingnya CSR dalam meningkatkan kualitas masyarakat secara keseluruhan. Hal ini diperlukan agar program CSR dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan baik perusahaan maupun masyarakat. PT. Pertamina Hulu Energi NSB & NSO melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) di Desa Rayeuk Meunye yang terletak di Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Sebagai bagian dari inisiatif ini, masyarakat setempat diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam program budidaya tanaman kakao.

Desa Rayeuk Meunye dipilih karena memiliki banyak lahan tidur yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakatnya sehingga lahan tersebut diberdayakan untuk menanam tanaman kakao. Lahan tersebut cocok digunakan untuk menanam kakao karena lahan itu memiliki unsur tanah yang subur dan secara geografis tanaman kakao sangat cocok untuk dibudidayakan di desa tersebut. Harapannya, program budidaya kakao mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta menghasilkan pendapatan. Peran PT. Pertamina Hulu Energi NSB & NSO ialah sebagai pendamping pemeliharaan dan memberikan pelatihan terkait dengan budidaya kakao serta perusahaan harus mengeluarkan dana untuk mencukupi pemberdayaan budidaya kakao. Selain itu, perusahaan memberikan kontribusi pekerja sebanyak 99 anggota dan lahan budidaya tanaman kakao sebesar 92 hektar. Namun, dari hasil penelitian terdahulu, program CSR budidaya kakao memiliki kendala baik dari hasil buahnya hingga keuntungan yang tidak maksimal. Hal ini disebabkan oleh anggapan masyarakat terhadap lapangan kerja tersebut bahwa tanaman kakao tidak mampu menjadi sumber utama mata pencaharian di daerah Aceh sehingga masyarakat juga tidak serius dalam merawat tanaman kakao dan melakukan program CSR budidaya kakao tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai “Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Hulu Energi NSB & NSO di Desa Rayeuk Meunye, Kecamatan Tanah Luas, Kabupaten Aceh Utara”.

2. LANDASAN TEORI

Proses menerapkan kebijakan ke dalam tindakan untuk mencapai efek yang diinginkan dikenal sebagai implementasi kebijakan (Wahab, 2021). Sebuah kebijakan yang layak yang dapat diterapkan idealnya akan mengatasi kekhawatiran masyarakat. Implementasi yang tidak tepat mungkin muncul dari kebijakan yang diterapkan tetapi tidak sesuai rencana. Implementasi kebijakan yang sebenarnya, menurut Grindle, lebih dari sekedar sistem untuk mengubah keputusan politik menjadi prosedur rutin melalui jalur birokrasi. Ini tentang perselisihan, keputusan, dan siapa yang mendapatkan apa dari suatu kebijakan. Grindle memperkirakan berbagai hambatan akan muncul selama pelaksanaan kebijakan pemerintah, terutama dari setting (konteks) di mana kebijakan tersebut diimplementasikan. Premis utama Grindle adalah bahwa setelah kebijakan diterjemahkan ke dalam program aksi, tindakan implementasi mungkin tidak selalu berjalan sesuai rencana. Ini sepenuhnya tergantung pada kelayakan program (Sopah et al., 2020).

Grindle dalam (Anggara, 2014) mengembangkan model implementasi sebagai penghubung antara tujuan dan hasil kebijakan; dalam model ini, hasil kebijakan dipengaruhi oleh dua variabel utama yaitu substansi kebijakan dan konteks implementasi. Variabel isi kebijakan model Merilee S. Grindle (Subarsono, 2012) terdiri dari; Kepentingan kelompok sasaran; Tipe manfaat; Derajat perubahan yang diinginkan; Letak pengambilan keputusan; Pelaksana program; dan Sumber daya yang dilibatkan.

Alasan dipilihnya Teori Merilee S. Grindle karena teori ini memiliki indikator yang cocok dalam melakukan penelitian Implementasi Program CSR yaitu: (1) Kepentingan kelompok sasaran yaitu kepentingan dari perusahaan melakukan CSR. (2) Tipe manfaat maksudnya manfaat yang didapat oleh perusahaan dan target group yaitu masyarakat Desa Rayeuk Meunye. (3) Derajat perubahan yang diinginkan yaitu sejauh mana perubahan yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat. (4) Letak pengambilan keputusan yaitu apakah sasaran dari sebuah program dari perusahaan sudah tepat atau belum. (5) Pelaksana program yaitu dalam melaksanakan program perusahaan harus didukung dengan adanya pelaksana program yang memiliki kompetensi demi keberhasilan program. (6) Sumber daya yang dilibatkan adalah sumber daya yang memadai untuk dilibatkan dalam melakukan program agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mempermudah pelaksanaannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengambil pendekatan deskriptif dalam pengumpulan data. Desa Rayeuk Meunye di Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara menjadi lokasi penelitian ini. Informan penelitian yang mengikuti teknik purposive sampling adalah Kepala Bagian Umum PT. Pertamina Hulu Energi NSB & NSO, Kepala Humas PT. Pertamina Hulu Energi NSB & NSO, Staf Humas/Pegawai, dan Anggota Masyarakat Desa Rayeuk Meunye. Pendekatan pengumpulan data primer meliputi wawancara mendalam dan observasi, sedangkan teknik pengumpulan data sekunder meliputi kutipan makalah jurnal dan media online. Proses analisis data dilakukan secara bertahap yang meliputi reduksi dan penyajian data, serta pembentukan kesimpulan (Miles et al., 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap implementasi kebijakan publik merupakan salah satu tahapan yang sangat krusial, dan merupakan tahapan yang mutlak harus dilakukan untuk merealisasikan potensi kebijakan yang telah ada sebelumnya. Ketika suatu kebijakan atau program diimplementasikan, para pelaksananya melakukan suatu kegiatan atau kegiatan yang pada akhirnya akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan atau program tersebut. Untuk itu perlu ditentukan variabel-variabel yang terkait dalam proses implementasi kebijakan agar dapat melaksanakan implementasi kebijakan. Para pelaksana suatu kebijakan akan mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kebijakan berdasarkan aspek-aspek bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan. Dengan menggunakan teori implementasi yang dikembangkan oleh Merilee S. Grindle, peneliti menelusuri langkah-langkah yang diperlukan untuk menjalankan program budidaya kakao dalam bab ini (Ayuningtias & Faisol, 2021).

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan, mengacu pada kewajiban organisasi untuk melakukan operasinya sedemikian rupa untuk memaksimalkan keuntungan sementara juga memberikan prioritas utama pada inisiatif yang mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan sosial (Serad, 2012). Di masa lalu, sebagian besar perusahaan hanya berfokus pada keuntungan. Perusahaan cenderung menggunakan sumber daya alam secara berlebihan, sehingga menimbulkan konflik sosial dengan masyarakat dan tenaga kerja. Berkomunikasi dengan semua pemangku kepentingan perusahaan (pemilik/pemegang saham, pelanggan, pemasok, karyawan, pemerintah, dan masyarakat lokal) sangat penting bagi bisnis untuk meningkatkan nilainya dan memastikan bahwa ia mampu memberikan kontribusi pada pengembangan masyarakat yang berkelanjutan dari lingkungan daerah di mana ia beroperasi. Komunikasi tersebut mencakup isu lingkungan, sosial dan ekonomi; manajemen bisnis harus selalu memperhatikan keluhan, permintaan dan harapan masyarakat karena masyarakat telah berkontribusi, perusahaan memiliki kewajiban bersama terhadap masyarakat secara lingkungan, sosial dan ekonomi.

Pada pembahasan berikut, peneliti membahas tentang implementasi CSR pada program budidaya kakao. Sasaran utama pada program tersebut adalah masyarakat sebagai penerima manfaat dari program budidaya kakao. Kelompok utama yang menjadi sasaran adalah masyarakat terdekat yaitu 1 km dari perusahaan dan dinilai kurang mampu dari penghasilan rata-rata perbulannya dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Aceh Utara sebesar Rp 3.165.000,-. Harapannya, perusahaan mampu memberikan dampak signifikan bagi masyarakat agar adanya timbal balik antara perusahaan dan masyarakat terkait pelaksanaan program budidaya kakao tersebut.

Dalam pelaksanaannya, perusahaan memiliki startegi dalam melaksanakan kegiatan program CSR. Sesuai dengan wawancara peneliti terhadap narasumber yang berkaitan bahwa strategi yang digunakan oleh perusahaan adalah *planning* (perencanaan), *social mapping* (pemetaan sosial) dengan melihat dampak besar program yang akan dilaksanakan terhadap kehidupan masyarakat sekitar dan perusahaan mengeluarkan persetujuan serta budgeting terhadap program tersebut. Jika dilakukan dengan strategi analisis tersebut, maka program CSR budidaya kakao ini sangat relevan untuk digunakan. Strategi penelitian perusahaan terhadap program tersebut tidak hanya dari aspek lingkungan melainkan keuntungan jangka kedepan. Perusahaan perlu meyakinkan masyarakat dengan pengambilan keputusan terhadap program tersebut. Perusahaan bermusyawarah dengan masyarakat agar masyarakat mampu menjalankan program budidaya kakao dengan sepenuh hati. Perusahaan bersifat terbuka dan menerima masukan dari masyarakat terkait pengimplementasian program budidaya kakao.

Namun, program CSR budidaya kakao dianggap memiliki cukup banyak persoalan. Persoalan muncul dari masyarakat sendiri karena kurang fokusnya masyarakat terhadap program tersebut. Ketidak seriusan masyarakat dalam melakukan program budidaya kakao ini dikarenakan buah kakao tidak terlalu memiliki profit yang tinggi dan pekerjaan tersebut dianggap sebagai pekerjaan sampingan bagi masyarakat sekitar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa umumnya profesi masyarakat di Desa Rayeuk Meunye adalah petani sawah.

Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan bukanlah praktik yang statis dan buta terhadap dinamika sosial (Hasibuan et al., 2020). Akuntansi adalah praktik yang berkembang dari waktu ke waktu dan dibentuk oleh interaksi sosial yang terjadi antara manusia dan

lingkungan alam di mana mereka tinggal. Praktik pelaporan keuangan tidak hanya menginformasikan pernyataan kuantitatif jika dilihat dari perspektif konstruksi sosial, tetapi juga menginformasikan pernyataan lain dalam bentuk teks naratif, gambar, tabel, dan bagan/grafik (Tertia & Subroto, 2021). Pelaporan kegiatan yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam laporan keberlanjutan adalah salah satu bentuk informasi ini. Studi telah dilakukan di masa lalu tentang berbagai motif perusahaan dalam pengungkapan CSR, seperti untuk menarik investor, untuk mematuhi peraturan, untuk meningkatkan keunggulan kompetitif, untuk memenuhi kontrak pinjaman dan harapan masyarakat, dan juga untuk mempelajari proses legitimasi tindakan perusahaan (Desovi & Kasyfi, 2021).

Pola penerapan etika bisnis bagi korporasi hendaknya memasukkan implementasi CSR sebagai komponen esensial dari pola tersebut. Fokus tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak hanya pada mencari keuntungan tetapi juga pada masyarakat lokal dan lingkungan alam. (Tabassum & Singh, 2020). Tujuan memasukkan pelaporan dan pengungkapan CSR dalam pelaporan keberlanjutan adalah untuk mengurangi kesenjangan informasi yang ada antara bisnis dan orang-orang yang terpengaruh oleh bisnis tersebut. Menurut temuan penelitian (Novianita & Pratiwi, 2020), makna bahasa mudah dipahami berkat penggunaan kalimat yang jelas dan ringkas. Keyakinan dan nilai dapat disampaikan melalui simbol-simbol yang digunakan jika mudah dipahami. Pengungkapan CSR juga terbukti berdampak pada peningkatan reputasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan korelasi dengan pemangku kepentingan; hasil perbaikan tersebut tercermin dalam manfaat ekonomi perusahaan (Calista et al., 2021 dalam (Bimantara, 2022)).

5. KESIMPULAN

PT. Pertamina Hulu Energi NSB & NSO pada program CSR budidaya kakao masih terdapat kendala dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program budidaya kakao dikarenakan masyarakat kurang berpartisipasi pada pelaksanaannya. Sasaran utama dari program budidaya kakao ini adalah masyarakat. Namun, pada kenyataannya tidak semua anggota masyarakat telah menjadi sasaran dalam program ini, masih ada anggota masyarakat yang tidak merasakan program budidaya kakao yang diberikan oleh perusahaan karena program CSR diberikan kepada masyarakat yang dilihat dari penghasilan rata-rata perbulannya dibawah Upah Minimum Regional (UMR) yaitu sebesar Rp.3.165.000,- dan masyarakat yang mau berpartisipasi menjalankan program. Begitu pula dengan dampak adanya program CSR budidaya kakao bagi masyarakat pun tidak semua anggota masyarakat bisa merasakan dampak dari program budidaya kakao, hanya bagi masyarakat yang mau menjalankan dan berpartisipasi dalam program budidaya kakao ini saja yang mendapatkan hasilnya. Program CSR budidaya kakao ini dilakukan agar masyarakat berperan aktif untuk membantu dan bekerjasama dalam menjalankan program CSR. Namun, Masih adanya masyarakat yang tidak bekerjasama dalam menjalankan program, mereka mengesampingkan dan berpikir program budidaya kakao ini adalah pekerjaan sampingan. Banyaknya kendala dalam pelaksanaan program tersebut sehingga pihak perusahaan harus mengambil keputusan Bersama dengan masyarakat terkait program budidaya kakao tersebut. Dari hasil kesimpulannya bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) program budidaya kakao perlu dilakukan peningkatan kuantitas karena dilihat dari jumlah masyarakat penerima

program yang banyak, dan jumlah pelaksana program dari perusahaan masih kurang, perlu dilakukan peningkatan kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. (2014). *Kebijakan publik*. CV Pustaka Setia.
- Ayuningtias, I., & Faisol, M. (2021). Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dalam Perspektif Teori Marilee S. Grindle. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2(1), 21–35.
- Bimantara, R. A. (2022). Analysis of Corporate Social Responsibility (CSR) reports during the Covid-19 pandemic at Pertamina Laksda Adisucipto Yogyakarta. *COMMICAST*, 3(2), 92–100.
- Desovi, R. A., & Kasyfi, A. (2021). Pertanggungjawaban Perusahaan Manajer Investasi Yang Terlibat Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Pt. Asuransi Jiwasraya (Persero)). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2).
- Ernawan, E. (2014). Tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 11(2).
- Hasibuan, G. L., Dermawan, D., Ginting, H. S., & Muda, I. (2020). Allocation of COVID-19 epidemic funding budgets in Indonesia. *International Journal of Research and Review*, 7(5), 75–80.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Novianita, R., & Pratiwi, C. Y. (2020). Peran Humas PT. Pertamina (Persero) Dalam Membangun Komunikasi Dua Arah Yang Efektif. *Communications*, 2(2), 25–39.
- Putra, I. P., & Wirman, W. (2017). *Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Empowerment PT. Pertamina Ru-ii Dumai*. Riau University.
- Said, A. L. (2018). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Deepublish.
- Serad, S. M. (2012). Pembangunan dan CSR: Landasan dan Arah. *Dalam Nunung Prajarto (Ed). CSR Indonesia: Sinergi Pemerintah, Perusahaan, Dan Publik*. Yogyakarta: Fisipol UGM, 1–18.
- Sopah, F., Kusumawati, W., & Wahyudi, K. E. (2020). Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Umkm Di Kabupaten Sidoarjo. *Syntax*, 2(6), 27.
- Subarsono, A. G. (2012). *Analisis kebijakan publik: konsep, teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Tabassum, N., & Singh, S. (2020). *Corporate Governance and Organisational Performance: The Impact of Board Structure*. Springer.
- Tertia, A. H., & Subroto, W. T. (2021). The Influence of the Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Construction SOEs Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 137–145.
- Thalia, I., & Andriani, S. (2022). Public Relations Communication Model Through Csr Programs During The Covid-19 Pandemic. *JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (JHSSB)*, 1(4), 69–80.
- Wahab, S. A. (2021). *Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Bumi Aksara.